

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskripsi Variabel

Pada bab ini disajikan gambaran data penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban responden, proses pengolahan data dan analisis hasil pengolahan data tersebut. Hasil pengolahan data selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk analisis dan menjawab hipotesis penelitian yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan model persamaan struktural *Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan Software Smart PLS (*Partial Least Squares*). Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, tentang supervisi pembelajaran, kinerja guru pai, budaya madrasah, dan motivasi belajar peserta didik.

Analisis deskriptif variabel penelitian merupakan gambaran variabel yang diperoleh berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada kuesioner terhadap indikator yang diteliti. Dalam hal ini akan dilihat kecenderungan jawaban responden untuk semua variabel penelitian. Untuk menentukan kategori dari masing-masing variabel, terlebih dahulu ditentukan interval kelas, yang dihitung berdasarkan perumusan sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Range}}{\text{Katagori}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan interval kelas di atas, selanjutnya dapat disusun range untuk kategori interpretasi, seperti ditampilkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Kategori Interpretasi Rata-rata Nilai Mean Jawaban Responden

Range	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,80 – 2,60	Rendah
2,60 – 3,40	Sedang
3,40 – 4,20	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Ting

Berdasarkan nilai kategori di atas, selanjutnya akan dihitung nilai mean dari masing-masing variabel penelitian dan hasilnya akan dicocokkan masuk dalam kategori yang mana dari tabel interpretasi di atas.

1. Kondisi Supervisi Pembelajaran MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

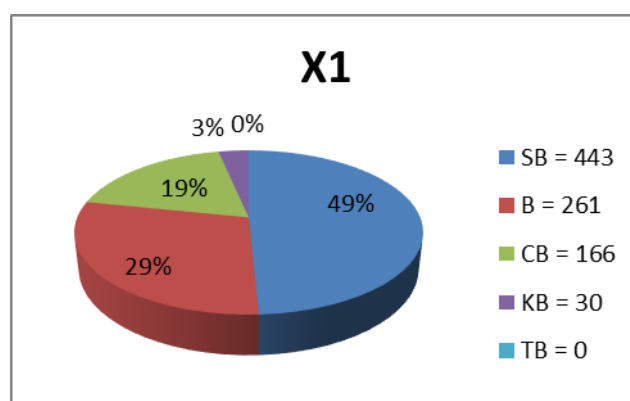
Instrumen yang digunakan untuk mengukur Supervisi Pembelajaran berupa angket yang terdiri dari 9 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 5. Skor harapan terendah adalah 9 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 45. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan Supervisi Pembelajaran. Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval budaya religius sebagai berikut :

Tabel 4.2

Frekuensi Supervisi Pembelajaran

Nilai Frekuensi	Katagori
443	Sangat Baik
261	Baik
166	Cukup Baik
30	Kurang Baik
0	Tidak Baik

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh 30, sedangkan perolehan nilai tertinggi ada 443. Yakni variabel Supervisi Pembelajaran termasuk katagori sangat baik.



Gambar 4.1
Diagram Lingkaran Supervisi Pembelajaran (X1)

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas maka dapat dipahami bahwa kondisi supervisi pembelajaran MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung tergolong **baik** dan **sangat baik**. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan statistik melalui angket dan diperoleh Nilai Frekuensi sebesar 261 atau 29% dengan pilihan baik dan nilai 443 atau 49% dengan pilihan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran kedua lembaga tersebut baik dengan indikator mensosialisasikan program supervisi pada awal tahun pelajaran, tujuan dengan jelas dalam program, adanya jadwal supervisi, metode pelaksanaan supervisi tertera jelas dalam program supervise, guru dan murid nyaman saat supervise pembelajaran.

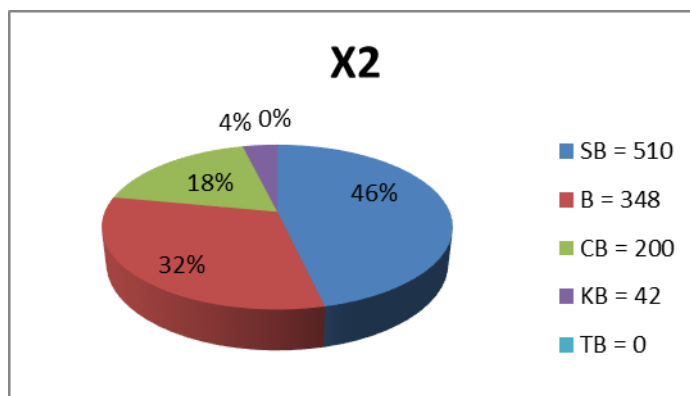
2. Kondisi Kinerja Guru PAI MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Kinerja Guru PAI berupa angket yang terdiri dari 11 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 5. Skor harapan terendah adalah 11 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 55. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan kinerja guru PAI. Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval budaya religius sebagai berikut:

Tabel 4.3
Frekuensi Kinerja Guru PAI

Nilai Frekuensi	Katagori
510	Sangat Baik
348	Baik
200	Cukup Baik
42	Kurang Baik
0	Tidak Baik

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh 42, sedangkan perolehan nilai tertinggi ada 510. Yakni variabel Kinerja Guru PAI termasuk katagori sangat baik.



Gambar 4.2
Diagram Kinerja Guru PAI (X2)

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas maka dapat dipahami bahwa kondisi Kinerja Guru PAI MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung tergolong **baik** dan **sangat baik**. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan statistik melalui angket dan diperoleh Nilai Frekuensi sebesar 348 atau 32% dengan pilihan baik dan nilai 510 atau 46% dengan pilihan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru PAI kedua lembaga tersebut baik dengan indikator Kualitas Kerja yang baik, Kecepatan/ketepatan Kerja, Inisiatif dalam mengajar, Kemampuan Komunikasi yang baik antara guru dan murid.

3. Kondisi Budaya Madrasah MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

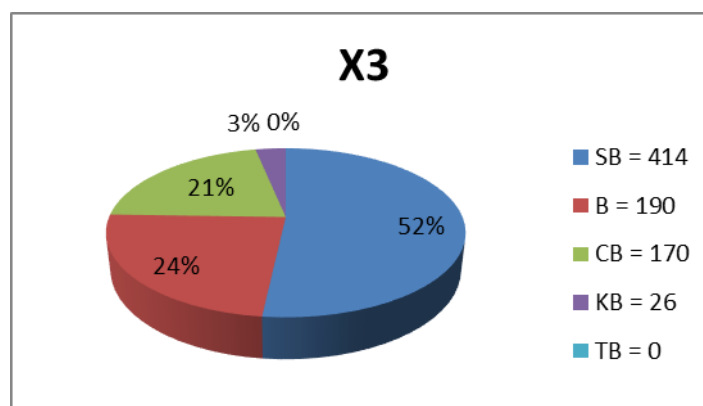
Instrumen yang digunakan untuk mengukur budaya madrasah berupa angket yang terdiri dari 8 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 5. Skor harapan terendah adalah 8 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 40. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor

masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan Budaya Madrasah. Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval budaya religius sebagai berikut :

Tabel 4.4
Frekuensi Budaya Madrasah

Nilai Frekuensi	Katagori
414	Sangat Baik
190	Baik
170	Cukup Baik
26	Kurang Baik
0	Tidak Baik

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh 26, sedangkan perolehan nilai tertinggi ada 414. Yakni variabel Budaya Madrasah termasuk katagori sangat baik.



Gambar 4.3
Diagram Budaya Madrasah (X3)

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas maka dapat dipahami bahwa kondisi Budaya Madrasah MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung tergolong **baik** dan **sangat baik**. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan statistik melalui angket dan diperoleh Nilai Frekuensi sebesar 190 atau 24% dengan pilihan baik dan nilai 414 atau 52% dengan pilihan

sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Budaya Madrasah kedua lembaga tersebut baik dengan indicator membiasakan Budaya Senyum, Salam, Sapa (3S), Budaya Sholat Dhuha, Budaya Sholat Dhuhur, Budaya Istighosah, dan budaya Menjaga Lingkungan.

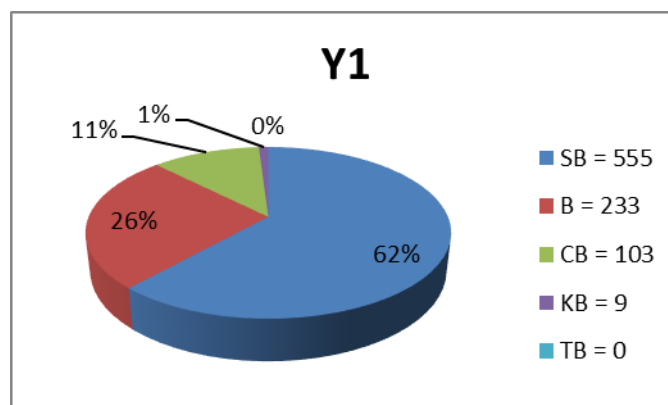
4. Kondisi Motivasi Belajar Peserta Didik MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik berupa angket yang terdiri dari 9 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 5. Skor harapan terendah adalah 9 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 45. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan Motivasi Belajar. Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval budaya religius sebagai berikut :

Tabel 4.5
Frekuensi Motivasi Belajar

Nilai Frekuensi	Katagori
555	Sangat Baik
233	Baik
103	Cukup Baik
9	Kurang Baik
0	Tidak Baik

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh 9, sedangkan perolehan nilai tertinggi ada 555. Yakni variabel Motivasi Belajajr termasuk katagori sangat baik.



Gambar 4.4
Diagram Motivasi Belajar (Y1)

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas maka dapat dipahami bahwa kondisi Motivasi Belajar peserta didik MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung tergolong **baik** dan **sangat baik**. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan statistik melalui angket dan diperoleh Nilai Frekuensi sebesar 233 atau 26% dengan pilihan baik dan nilai 555 atau 62% dengan pilihan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kedua lembaga tersebut baik dengan indikator kemauan peserta didik untuk berprestasi dan kesadaran peserta didik untuk belajar.

B. Analisis Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Coba

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Supervisi Pembelajaran, Kinerja Guru PAI, dan Budaya Madrasah terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen

penelitian. Uji coba peneliti dilakukan 1 kali dengan menggunakan website google form. Untuk variabel Supervisi Pembelajaran dan Kinerja Guur PAI di isi oleh 30 responden yaitu Guru dengan 20 butir soal per variabel. Sedangkan variabel Budaya Madrasah dan Motivasi belajar di isi oleh 30 responden yaitu peserta didik dengan 20 butir soal per variabel. Setelah mengetahui data dari setiap variabel, pengujian ingin mengetahui data tersebut valid/layak tidak digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan program atau Software Smart PLS 3.0. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu pengujian *Outer Model* (Model Pengukuran).

Model penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan dibantu dengan software SmartPLS 3.0. PLS merupakan salah satu metode alternatif *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada hubungan diantara variabel yang sangat kompleks tetapi ukuran sampel data kecil (30-100 sampel) dan memiliki asumsi non parametrik, artinya bahwa data tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu.

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity dilakukan dengan melihat item *reliability* (indikator validitas) yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor*. *Loading factor* adalah angka yang menunjukkan korelasi antara skor suatu item pertanyaan dengan skor indikator konstruk indikator yang mengukur konstruk tersebut. Nilai *loading factor* lebih besar 0,7 dikatakan valid. Namun, menurut Hair et al. (1998) untuk pemeriksaan awal dari matriks *loading factor* adalah kurang lebih 0,3 dipertimbangkan telah memenuhi

level minimal, dan untuk *loading factor* kurang lebih 0,4 dianggap lebih baik, dan untuk *loading factor* lebih besar 0,5 secara umum dianggap signifikan. Dalam penelitian ini batas *loading factor* yang digunakan sebesar 0,7. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 3.0 hasil *loading factor* dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 4.6 :

Tabel 4.6
Nilai *Loading Factor* Iterasi Pertama

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
Supervisi Pembelajaran (X ₁)	X1.1	0,488
	X1.2	0,764
	X1.3	0,137
	X1.4	-0,087
	X1.5	0,723
	X1.6	0,400
	X1.7	0,676
	X1.8	0,441
	X1.9	0,411
	X1.10	0,675
	X1.11	0,707
	X1.12	0,297
	X1.13	0,547
	X1.14	0,546
	X1.15	0,453
	X1.16	0,335
	X1.17	0,606
	X1.18	0,866
	X1.19	0,839
	X1.20	0,852
Kinerja Guru PAI (X ₂)	X2.1	0,596
	X2.2	-0,011
	X2.3	-0,257
	X2.4	0,455
	X2.5	0,548
	X2.6	0,612
	X2.7	0,473
	X2.8	0,722
	X2.9	0,312
	X2.10	0,633

	X2.11	0,102
	X2.12	0,026
	X2.13	0,371
	X2.14	0,232
	X2.15	0,781
	X2.16	0,630
	X2.17	0,587
	X2.18	0,503
	X2.19	0,044
	X2.20	0,561
Budaya Madrasah (X₃)	X3.1	0,693
	X3.2	0,301
	X3.3	0,022
	X3.4	0,679
	X3.5	0,389
	X3.6	0,440
	X3.7	0,657
	X3.8	0,433
	X3.9	0,804
	X3.10	0,778
	X3.11	0,818
	X3.12	0,579
	X3.13	0,526
	X3.14	0,393
	X3.15	0,583
	X3.16	0,109
	X3.17	0,730
	X3.18	0,687
	X3.19	0,880
	X3.20	0,378
Motivasi Belajar (Y₄)	Y1.1	0,828
	Y1.2	0,672
	Y1.3	0,795
	Y1.4	-0,039
	Y1.5	0,841
	Y1.6	0,807
	Y1.7	0,522
	Y1.8	0,813
	Y1.9	0,593
	Y1.10	0,807
	Y1.11	0,627
	Y1.12	0,511

	Y1.13	0,613
	Y1.14	0,714
	Y1.15	0,686
	Y1.16	0,805
	Y1.17	0,431
	Y1.18	0,613
	Y1.19	0,751
	Y1.20	0,169

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari hasil pengolahan data dengan SmartPLS yang ditunjukkan pada Tabel 4.6, bahwa mayoritas indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,70 dan dikatakan valid. Setelah di koreksi ternyata ada indikator yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,70. Artinya, indikator variabel yang memiliki nilai loading lebih kecil dari 0,70 memiliki tingkat validitas yang rendah sehingga indikator variabel tersebut perlu dieliminasi atau dihapus dari model. Namun tidak semua variabel yang memiliki nilai loading lebih kecil dari 0,70 itu di eliminasi hanya beberapa saja yang nilai loadingnya paling rendah sampai nilai matrik *Cronbach's Alpha*, *rho_A*, *Reabilitas Komposit*, *Rata-Rata Varians Diekstrak (AVE)* berubah warna hijau. Seperti yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*.¹⁷⁴ Nilai *loading factor* setelah indikator variabel X1,X2,X3, Y1, dan Y2 dieliminasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7

¹⁷⁴ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling – Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), 39.

Tabel 4.7
Nilai *Loading Factor* Iterasi Kedua

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
Supervisi Pembelajaran (X₁)	X1.1	0,488
	X1.2	0,764
	X1.5	0,723
	X1.7	0,676
	X1.10	0,675
	X1.11	0,707
	X1.13	0,547
	X1.14	0,546
	X1.17	0,606
	X1.18	0,866
	X1.19	0,839
	X1.20	0,852
Kinerja Guru PAI (X₂)	X2.5	0,548
	X2.6	0,612
	X2.8	0,722
	X2.15	0,781
	X2.16	0,630
	X2.17	0,587
	X2.18	0,503
Budaya Madrasah (X₃)	X3.1	0,693
	X3.4	0,679
	X3.5	0,389
	X3.7	0,657
	X3.9	0,804
	X3.10	0,778
	X3.11	0,818
	X3.12	0,579

	X3.13	0,526
	X3.15	0,583
	X3.17	0,730
	X3.18	0,687
	X3.19	0,880
Motivasi Belajar (Y1)	Y1.1	0,828
	Y1.2	0,672
	Y1.3	0,795
	Y1.5	0,841
	Y1.6	0,807
	Y1.7	0,522
	Y1.8	0,813
	Y1.9	0,593
	Y1.10	0,807
	Y1.11	0,627
	Y1.13	0,613
	Y1.14	0,714
	Y1.15	0,686
	Y1.16	0,805
	Y1.18	0,613
	Y1.19	0,751

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai *loading factor* untuk indikator X1.1, X1.1, X1.5, X1.7, X1.10, X1.11, X1.13, X1.14, X1.17, X1.18, X1.19, X1.20, X2.5, X2.6, X2.8, X2.15, X2.16, X2.17, X2.18, X3.1, X3.4, X3.7, X3.9, X3.10, X3.11, X3.12, X3.13, X3.15, X3.17, X3.18, X3.19, Y1.1, Y1.2, Y1.3, Y1.5, Y1.6, Y1.7, Y1.8, Y1.9, Y1.10, Y1.11, Y1.12, Y1.13, Y1.14, Y1.15, Y1.16, Y1.18,

dan Y1.19. setelah indikator X1.3, X1.4, X1.6, X1.8, X1.9, X1.12, X1.15, X1.16, X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.7, X2.9, X2.10, X2.11, X2.12, X2.13, X2.14, X2.19, X2.20, X3.2, X3.3, X3.6, X3.8, X3.14, X3.16, X3.20, Y1.4, Y1.17, dan Y1.20 dieliminasi dan dilakukan perhitungan kembali.

1) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pengukuran konstruk. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Suatu model pengukuran memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk blok lainnya. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 3.0 hasil *cross loading* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil *Cross Loading*

Indikator	Variabel				
	X3	Y2	X2	Y1	X1
X1.2	-0,131	0,075	0,527	-0,285	0,796
X1.5	-0,112	-0,007	0,501	-0,223	0,751
X1.7	-0,247	0,063	0,422	-0,300	0,717
X1.10	-0,077	0,034	0,649	-0,156	0,672
X1.11	-0,069	0,015	0,461	-0,158	0,788
X1.13	0,183	0,025	0,755	0,010	0,578
X1.14	0,108	-0,173	0,500	-0,046	0,598
X1.17	-0,170	-0,139	0,260	-0,255	0,626
X1.18	-0,207	-0,147	0,595	-0,361	0,848
X1.19	-0,185	-0,072	0,626	-0,357	0,821
X1.20	-0,168	-0,161	0,521	-0,316	0,861
X2.5	-0,072	-0,007	0,488	-0,173	0,695
X2.6	0,100	0,022	0,745	-0,171	0,499

X2.8	0,034	0,126	0,750	-0,170	0,548
X2.15	0,565	0,018	-0,136	0,479	-0,341
X2.16	-0,024	0,068	0,723	-0,278	0,219
X2.17	0,115	0,006	0,598	-0,030	0,364
X2.18	0,138	0,090	0,737	-0,121	0,310
X3.1	0,704	0,450	0,023	0,562	-0,184
X3.4	0,673	0,292	0,271	0,354	0,098
X3.7	0,661	0,303	0,074	0,324	-0,050
X3.9	0,798	0,388	0,169	0,484	-0,036
X3.10	0,794	0,460	-0,064	0,514	-0,367
X3.11	0,827	0,420	0,045	0,455	-0,223
X3.12	0,576	0,085	0,014	0,439	-0,232
X3.13	0,537	0,369	-0,008	0,343	0,076
X3.15	0,565	0,018	-0,207	0,527	-0,131
X3.17	0,729	0,093	-0,136	0,479	-0,341
X3.18	0,690	0,177	0,043	0,500	-0,178
X3.19	0,889	0,331	0,162	0,464	-0,118
Y1.1	0,631	0,202	-0,145	0,822	-0,245
Y1.2	0,578	0,323	0,030	0,668	-0,231
Y1.3	0,767	0,326	-0,115	0,800	-0,404
Y1.5	0,466	0,059	-0,324	0,849	-0,270
Y1.6	0,372	0,145	-0,320	0,813	-0,271
Y1.7	0,263	-0,043	0,077	0,513	-0,061
Y1.8	0,345	0,184	-0,287	0,589	-0,063
Y1.9	0,261	0,184	-0,287	0,589	-0,063
Y1.10	0,380	0,194	-0,312	0,821	-0,363
Y1.11	0,196	0,271	-0,397	0,641	-0,417
Y1.13	0,150	-0,023	-0,376	0,612	-0,301
Y1.12	0,223	0,218	0,106	0,511	-0,104
Y1.15	0,269	0,107	-0,270	0,685	-0,221
Y1.16	0,658	0,293	-0,245	0,808	-0,366
Y1.18	0,550	-0,000	0,061	0,601	-0,023
Y1.19	0,542	0,225	-0,095	0,749	-0,284

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari hasil *cross loading* pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai korelasi kontrak dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan kontrak lainnya. Dengan demikian bahwa semua kontrak atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana

indikator pada blok indikator kontrak tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik.¹⁷⁵ nilai AVE dan akar kuadrat AVE untuk masing-masing kontrak dapat ditunjukkan pada Tabel 4.9 :

Tabel 4.9
Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Akar Kuadrat AVE
Supervisi Pembelajaran (X1)	0,546	0,739
Kinerja Guru PAI (X2)	0,514	0,717
Budaya Madrasah (X3)	0,506	0,712
Motivasi Belajar (Y1)	0,511	0,715

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa nilai AVE variabel Supervisi Pembelajaran, Kinerja Guru PAI, Budaya Madrasah, Motivasi Belajar $> 0,5$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

2) *Composite Reability*

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila

¹⁷⁵ Ghazali, *Structural Equation Modeling*, 40.

memiliki nilai *composite reliability* $> 0,6$.¹⁷⁶ Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.10
Composite Reability

Variabel	<i>Composite Reability</i>
Supervisi Pembelajaran (X1)	0,928
Kinerja Guru PAI (X2)	0,892
Budaya Madrasah (X3)	0,923
Motivasi Belajar (Y1)	0,924

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari hasil output SmartPLS pada Tabel 4.10 menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk berada diatas nilai 0,70. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minumun yang telah disyaratkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

3) *Cronbach Alpha*

Uji realibilitas dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki

¹⁷⁶ Ghazali, *Structural Equation Modeling*, 43.

nilai *cronbach alpha* > 0,7.¹⁷⁷ Berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel:

Tabel 4.11
Cronbach Alpha

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Supervisi Pembelajaran (X1)	0,920
Kinerja Guru PAI (X2)	0,864
Budaya Madrasah (X3)	0,908
Motivasi Belajar (Y1)	0,936

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian > 0,7. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Setelah melakukan uji coba, terbukti butir soal sudah benar-benar valid, setelah melakukan beberapa pengujian dan eliminasi item soal. Maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya. Dalam uji instrumen, peneliti menyiapkan 11 item soal X1 dan 8 item soal X2 ke 18 responden yaitu Guru PAI. Ada 12 item X3 dan 16 item Y1 ke 100 responden yaitu peserta didik. Setelah mengetahui data dari setiap variabel, pengujian ingin mengetahui data tersebut valid/layak tidak digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan program atau Software Smart PLs

¹⁷⁷ Andreas B. Eisingerich dan Gaia Rubera, “Drivers of Brand Commitment: A Cross National Investigation”, *Journal of International Marketing*, Vol. 18 No. 2 (Juni, 2010), 27.

3.0. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu pengujian *Outer Model* (Model Pengukuran).

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Setelah melakukan uji coba, terbukti butir soal sudah benar-benar valid, setelah melakukan beberapa pengujian dan eliminasi item soal. Maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya. Dalam uji instrumen, peneliti menyiapkan 11 item soal X1 dan 8 item soal X2 ke responden yaitu Guru. Ada 12 item X3 dan 16 item Y1 ke 100 responden yaitu peserta didik. Setelah mengetahui data dari setiap variabel, pengujian ingin mengetahui data tersebut valid/layak tidak digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan program atau Software Smart PLS 3.0. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu pengujian *Outer Model* (Model Pengukuran)

Model penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan dibantu dengan software SmartPLS 3.0. PLS merupakan salah satu metode alternatif *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada hubungan diantara variabel yang sangat kompleks tetapi ukuran sampel data kecil (30-100 sampel) dan memiliki asumsi non parametrik, artinya bahwa data tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu.

a) *Convergent Validity*

Convergent Validity dilakukan dengan melihat item *reliability* (indikator validitas) yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor*. *Loading factor* adalah angka yang menunjukkan korelasi antara skor suatu item

pertanyaan dengan skor indikator kontrak indikator yang mengukur kontrak tersebut. Nilai *loading factor* lebih besar 0,7 dikatakan valid. Namun ada beberapa pendapat, untuk pemeriksaan awal dari matriks *loading factor* adalah kurang lebih 0,3 dipertimbangkan telah memenuhi level minimal, dan untuk *loading factor* kurang lebih 0,4 dianggap lebih baik, dan untuk *loading factor* lebih besar 0,5 secara umum dianggap signifikan. Dalam penelitian ini batas *loading factor* yang digunakan sebesar 0,7. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 3.0 hasil *loading factor* dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 4.12 :

Tabel 4.12
Nilai Loading Factor Iterasi Pertama

Variabel	Indikator	Outer Loading
Supervisi Pembelajaran (X ₁)	X1.1	0,488
	X1.2	0,875
	X1.5	0,898
	X1.7	0,864
	X1.10	0,597
	X1.11	0,930
	X1.13	0,775
	X1.14	0,478
	X1.17	0,370
	X1.18	0,471
	X1.19	0,491
	X1.20	0,480
Kinerja Guru PAI (X ₂)	X2.6	0,669
	X2.10	0,808

	X2.15	0,797
	X2.8	0,855
	X2.5	0,540
	X2.16	0,615
	X2.17	0,691
	X2.18	0,568
Budaya Madrasah (X3)	X3.1	0,278
	X3.4	0,260
	X3.5	0,389
	X3.7	0,284
	X3.9	0,151
	X3.10	0,269
	X3.11	0,628
	X3.12	0,198
	X3.13	0,950
	X3.15	0,242
	X3.17	0,459
	X3.18	0,768
	X3.19	0,947
Motivasi Belajar (Y1)	Y1.1	0,387
	Y1.2	0,170
	Y1.3	0,893
	Y1.5	-0,024
	Y1.6	0,254
	Y1.7	0,522
	Y1.8	0,254
	Y1.9	0,417
	Y1.10	0,917
	Y1.11	0,182
	Y1.13	0,613

	Y1.14	0,714
	Y1.15	0,686
	Y1.16	0,805
	Y1.18	0,613
	Y1.19	0,751

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari hasil pengolahan data dengan *SmartPLS* yang ditunjukkan pada Tabel 4.12, bahwa mayoritas indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,70 dan dikatakan valid. Setelah di koreksi ternyata ada indikator yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,70. Artinya, indikator variabel yang memiliki nilai loading lebih kecil dari 0,70 memiliki tingkat validitas yang rendah sehingga indikator variabel tersebut perlu dieliminasi atau dihapus dari model. Namun tidak semua variabel yang memiliki nilai loading lebih kecil dari 0,70 itu di eliminasi hanya beberapa saja yang nilai loadingnya paling rendah sampai nilai matrik *Cronbach's Alpha*, *rho_A*, *Reabilitas Komposit*, *Rata-Rata Varians Diekstrak (AVE)* berubah warna hijau. Seperti yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*.¹⁷⁸ Nilai *loading factor* setelah indikator variabel X1,X2,X3, Y1, dan Y2 dieliminasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.13.

¹⁷⁸ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling – Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), 39.

Tabel 4.13
Nilai *Loading Factor* Iterasi Kedua

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
Supervisi Pembelajaran (X₁)	X1.2	0,885
	X1.5	0,905
	X1.7	0,866
	X1.10	0,635
	X1.11	0,925
	X1.13	0,763
	X1.14	0,463
	X1.19	0,525
	X1.20	0,885
Kinerja Guru PAI (X₂)	X2.6	0,652
	X2.8	0,858
	X2.10	0,827
	X2.15	0,779
	X2.16	0,646
	X2.17	0,667
	X2.18	0,600
Budaya Madrasah (X₃)	X3.11	0,601
	X3.13	0,972
	X3.17	0,441
	X3.18	0,18
	X3.19	0,969
Motivasi Belajar (Y₁)	Y1.7	0,465
	Y1.10	0,970
	Y1.13	0,962
	Y1.15	0,427

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai *loading factor* untuk indikator X1.5, X1.7, X1.10, X1.11, X1.13, X1.14, X1.19, X1.20, X2.6, X2.8, X2.10, X2.15, X2.16, X2.17, X2.18, X3.11, X3.13, X3.17, X3.18, X3.19, Y1.7, Y1.10, Y1.13, dan Y1.15,. setelah indikator X1.14, XI19, X2.16, X2.18, X3.1, X3. 13, X3.17, X3.18, X3.19, X3.4, X3.7, X3.9, Y1.1, Y1.2, Y1.3, Y1.5, Y1.6, Y1.8, Y1. 9, Y1.11, Y1.12, Y1.14, Y1.16, Y1.18, dan Y1.19 dieliminasi dan dilakukan perhitungan kembali.

b) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pengukuran konstrak. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstrak dengan indikatornya dan indikator dari konstrak blok lainnya. Suatu model pengukuran memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara konstrak dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstrak blok lainnya. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 3.0 hasil *cross loading* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.14

Tabel 4.14
Hasil *Cross Loading*

Indikator	Variabel				
	X3	Y2	X2	Y1	X1
X1.2	-0,011	0,096	0,512	0,029	0,885
X1.5	-0,025	0,178	0,463	0,001	0,906
X1.7	0,093	0,132	0,429	0,127	0,867
X1.10	0,171	0,054	0,622	0,140	0,635
X1.11	0,013	0,086	0,461	0,071	0,925
X1.13	0,073	0,087	0,729	0,122	0,762
X1.14	0,1077	0,002	0,531	0,104	0,462

X1.19	-0,009	-0,050	0,583	0,041	0,524
X1.20	-0,124	-0,006	0,504	-0,096	0,508
X1.2	-0,011	0,096	0,512	0,029	0,885
X2.6	-0,031	-0,035	0,652	0,016	0,414
X2.8	0,239	0,075	0,858	0,300	0,590
X2.15	0,074	0,042	0,779	0,112	0,665
X2.16	0,052	0,059	0,646	0,085	0,198
X2.17	0,031	0,077	0,668	0,128	0,469
X2.18	0,076	-0,003	0,600	0,097	0,333
X3.11	0,601	-0,057	0,090	0,473	0,020
X3.13	0,972	-0,113	0,205	0,959	0,093
X3.17	0,441	-0,051	0,090	0,366	0,068
X3.18	0,812	-0,160	0,074	0,704	0,095
X3.19	0,812	-0,121	0,206	0,955	0,094
Y1.10	0,925	-0,149	0,220	0,970	0,103
Y1.15	0,282	-0,140	0,088	0,427	0,129
Y1.3	0,960	-0,120	0,220	0,962	0,102
Y1.7	0,310	-0,203	0,150	0,465	0,134

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari hasil *cross loading* pada Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai korelasi kontrak dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan kontrak lainnya. Dengan demikian bahwa semua kontrak atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator kontrak tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik.¹⁷⁹ nilai AVE dan akar kuadrat AVE untuk masing-masing kontrak dapat ditunjukkan pada Tabel 4.15 :

¹⁷⁹ Ghazali, *Structural Equation Modeling*, 40.

Tabel 4.15
Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Akar Kuadrat AVE
Supervisi Pembelajaran (X1)	0,549	0,741
Kinerja Guru PAI (X2)	0,525	0,724
Budaya Madrasah (X3)	0,620	0,787
Motivasi Belajar (Y1)	0,566	0,752

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa nilai AVE variabel audit internal, kompetensi *account officer* dan efektivitas manajemen risiko pembiayaan $> 0,5$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

c) Composite Reability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,6$.¹⁸⁰ Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.16
Composite Reability

Variabel	<i>Composite Reability</i>
Supervisi Pembelajaran (X1)	0,912
Kinerja Guru PAI (X2)	0,884
Budaya Madrasah (X3)	0,884
Motivasi Belajar (Y1)	0,821

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

¹⁸⁰ Ghazali, *Structural Equation Modeling*, 43.

Dari hasil output SmartPLS pada Tabel 4.16 menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk berada diatas nilai 0,70. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minumun yang telah disyaratkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

d) Cronbach Alpha

Uji realibilitas dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,7.¹⁸¹ Berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel:

Tabel 4.17
Cronbach Alpha

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Supervisi Pembelajaran (X1)	0,911
Kinerja Guru PAI (X2)	0,862
Budaya Madrasah (X3)	0,826
Motivasi Belajar (Y1)	0,720

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 4.17, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian > 0,7. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach*

¹⁸¹ Andreas B. Eisingerich dan Gaia Rubera, “Drivers of Brand Commitment: A Cross National Investigation”, *Journal of International Marketing*, Vol. 18 No. 2 (Juni, 2010), 27.

alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Matriks	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak ...	Salin ke Clipboard:
	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)	
X1 (Supervisi Pembelajaran)	0.913	0.951	0.924	0.535	
X2 (Kinerja Guru PAI)	0.869	0.915	0.894	0.551	
X3 (Budaya Madrasah)	0.805	0.822	0.857	0.501	
Y1 (Motivasi Belajar)	0.892	0.898	0.911	0.509	

Outer Loading

Matriks	X1 (Supervisi P...	X2 (Kinerja Gur...	X3 (Budaya Ma...	Y1 (Motivasi B...	Y2 (Hasil Belaj...
X1.1	0.610				
X1.10	0.529				
X1.11	0.935				
X1.13	0.705				
X1.15	0.700				
X1.17	0.538				
X1.2	0.869				
X1.20	0.542				
X1.5	0.928				
X1.7	0.873				
X1.8	0.641				
X2.1		0.882			
X2.11		0.672			
X2.15		0.693			
X2.17		0.690			
X2.4		0.780			
X2.5		0.833			

Outer Loading

	X1 (Supervisi P...	X2 (Kinerja Gur...	X3 (Budaya Ma...	Y1 (Motivasi B...	Y2 (Hasil Belaj...
X3.10			0.747		
X3.11			0.729		
X3.14			0.714		
X3.15			0.696		
X3.3			0.744		
X3.7			0.609		
Y1.1				0.685	
Y1.11				0.617	
Y1.13				0.693	
Y1.16				0.669	
Y1.19				0.673	
Y1.5				0.819	
Y1.6				0.773	
Y1.7				0.753	
Y1.8				0.770	
Y1.9				0.654	

Gambar 4.5
Tabel Validitas Reliabelitas Konstruk dan Outer Loading

Validitas Diskriminan

	X1 (Supervisi P...	X2 (Kinerja Gur...	X3 (Budaya Ma...	Y1 (Motivasi B...	Y2 (Hasil Belaj...
X1.1	0.610	0.630	-0.032	0.043	0.006
X1.10	0.529	0.556	0.011	0.041	0.054
X1.11	0.935	0.789	-0.041	-0.030	0.086
X1.13	0.705	0.655	-0.064	-0.031	0.087
X1.15	0.700	0.499	-0.023	-0.017	0.092
X1.17	0.538	0.267	-0.019	-0.034	0.086
X1.2	0.869	0.840	-0.081	-0.044	0.096
X1.20	0.542	0.551	-0.013	0.022	-0.006
X1.5	0.928	0.726	-0.019	-0.020	0.178
X1.7	0.873	0.698	-0.011	0.009	0.132
X1.8	0.641	0.139	-0.069	-0.105	0.060
X2.1	0.678	0.882	-0.034	0.010	0.151
X2.11	0.495	0.672	-0.007	-0.053	0.136
X2.15	0.622	0.693	-0.078	-0.052	0.042
X2.17	0.341	0.690	-0.026	0.023	0.077
X2.4	0.677	0.780	-0.061	0.001	0.021
X2.5	0.748	0.833	0.003	0.035	0.069

Validitas Diskriminan

	X1 (Supervisi P...	X2 (Kinerja Gur...	X3 (Budaya Ma...	Y1 (Motivasi B...	Y2 (Hasil Belaj...
X3.10	-0.051	-0.046	0.747	0.509	0.013
X3.11	-0.079	-0.076	0.729	0.341	-0.049
X3.14	-0.000	0.005	0.714	0.316	-0.017
X3.15	-0.016	0.001	0.696	0.530	-0.191
X3.3	-0.016	0.001	0.744	0.389	-0.108
X3.7	-0.033	-0.018	0.609	0.266	-0.004
Y1.1	-0.068	-0.050	0.398	0.685	-0.116
Y1.11	-0.006	0.073	0.256	0.617	-0.059
Y1.13	-0.036	-0.038	0.406	0.693	-0.103
Y1.16	0.094	0.067	0.524	0.669	-0.005
Y1.19	0.076	0.050	0.315	0.673	0.018
Y1.5	-0.056	-0.030	0.418	0.819	0.048
Y1.6	-0.086	-0.058	0.480	0.773	0.057
Y1.7	-0.092	-0.080	0.322	0.753	-0.083
Y1.8	-0.021	0.001	0.474	0.770	-0.033
Y1.9	-0.062	0.020	0.438	0.654	0.011

Gambar 4.6
Tabel Cross Loading

Dari hasil perhitungan tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa menunjukkan korelasi antara skor suatu item pertanyaan dengan nilai rata-rata $< 0,7$. Adapun score yang tidak valid telah dieliminasi dan dilakukan perhitungan kembali sehingga menghasilkan nilai antara 0,5 – 0,6, yang artinya dianggap cukup. Selain itu, setiap variabel memiliki korelasi dibuktikan dengan nilai AVE variabel Supervisi Pembelajaran, Kinerja Guru PAI, Budaya Madrasah, Motivasi Belajar $> 0,5$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki korelasi dan validitas yang baik, serta dapat dilakukan perhitungan selanjutnya.

3. Pengujian Pengaruh antara Variabel menggunakan pengujian *Inner Model* (Struktural Model)

Setelah pengujian outer model yang telah memenuhi, berikutnya dilakukan *inner model* (model structural). Inner model dapat dievaluasi dengan melihat *r-square* (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Semakin tinggi nilai *r-square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. .

1. Analisis Variant (R^2) dan Uji Determinasi

Analisis Variant (R^2) atau Uji Determinasi yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut. Pengujian terhadap model struktural dengan cara melihat *R-square*, hasil output *SmartPLS* dengan menggunakan *calculate-PLS Algorithm* sebagai berikut:

R Square

Matriks	R Square	Adjusted R Square
Y1 (Motivasi Be...	0.343	0.323

Gambar 4.7 R Square

Collinearity Statistik (VIF)

Nilai Outer VIF		Nilai Inner VIF			
	X1 (Supervisi P...	X2 (Kinerja Gur...	X3 (Budaya Ma...	Y1 (Motivasi B...	Y2 (Hasil Belaj...
X1 (Supervisi P...				2.417	2.419
X2 (Kinerja Gur...				2.414	2.416
X3 (Budaya Ma...				1.002	1.523
Y1 (Motivasi Be...					1.523

Gambar 4.8 VIF

Berdasarkan nilai r-square pada Tabel 4. menunjukkan bahwa supervise pembelajaran, kinerja guru PAI, dan budaya madrasah mampu menjelaskan variabilitas hasil belajar sebesar 34,3%, dan sisanya sebesar 65,7% diterangkan oleh konstruk lainnya di luar yang diteliti dalam penelitian ini.

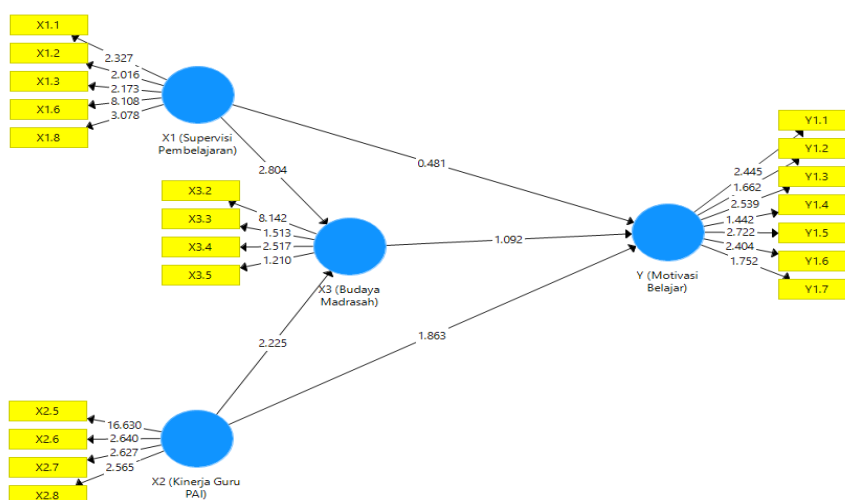
2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan *coefficient determination (R-Square)* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R² sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang meliputi output r-square, koefisien parameter dan t-

statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar kontrak, t-statistik, dan p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (Partial Least Square) 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik $>1,96$ dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 4. dan untuk hasil model penelitian ini dapat digambarkan seperti tampak pada Gambar 4.:

Gambar 4.9 Hasil Model Penelitian



Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa variabel supervisi pembelajaran berpengaruh terhadap budaya madrasah dengan nilai 2.804. Variabel Supervisi Pembelajaran berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dengan nilai 0.481. Variabel Kinerja Guru PAI berpengaruh terhadap Budaya Madrasah dengan nilai 2.225. Variabel Kinerja Guru PAI

berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dengan nilai 1.863. Variabel Budaya Madrasah secara positif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dengan nilai 1.792. Variabel Supervisi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar melalui Budaya Madrasah sebesar 2.888. Variabel kinerja Guru PAI terhadap Motivasi Belajar melalui Budaya Madrasah dengan nilai 2.525

Tabel 4.18 Hasil *path coefficients*

	Original Sampel (o)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 (Supervisi Pembelajaran) -> X3 (Budaya Madrasah)	0.354	0.352	0.126	2.804	0.006
X1 (Supervisi Pembelajaran)-> Y (Motivasi Belajar)	0.101	0.297	0.109	1.481	0.032
X2 (Kinerja Guru PAI) -> X3 (Budaya Madrasah)	0.332	0.360	0.149	2.225	0.028
X2 (Kinerja Guru PAI) -> Y (Motivasi Belajar)	0.364	0.360	0.195	1.863	0.065
X3 (Budaya Madrasah) -> Y (Motivasi Belajar)	0.225	0.388	0.206	1.792	0.077

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Supervisi Pembelajaran terhadap Budaya Madrasah nilai original sampelnya 0,354, t-statistik yaitu sebesar 2.804, dan PValue sebesar 0,006. Pada variabel Supervisi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar nilai original sampelnya 0.101, t-statistik yaitu sebesar 1.481, dan PValue sebesar 0.032. Pada variabel Kinerja Guru PAI terhadap Budaya Madrasah nilai original sampelnya 0,332, t-statistik yaitu sebesar 2,225, dan PValue sebesar 0,028. Pada variabel Kinerja Guru PAI terhadap Motivasi Belajar nilai original sampelnya 0,364,

t-statistik yaitu sebesar 1,863, dan PValue sebesar 0,065. Pada variabel Budaya Madrasah terhadap Motivasi Belajar nilai original sampelnya 0,225, t-statistik yaitu sebesar 1,792, dan PValue sebesar 0,077.

Tabel 4.19
Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sampel (o)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 (Supervisi Pembelajaran) -> X3 (Budaya Madrasah)-> Y (Motivasi Belajar)	0.305	0.350	0.228	2.888	0.016
X2 (Kinerja Guru PAI) -> X3 (Budaya Madrasah)-> Y (Motivasi Belajar)	0.332	0.360	0.149	2.525	0.021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Supervisi Pembelajaran terhadap Budaya Madrasah dan Motivasi Belajar dengan nilai original sampelnya 0,305, t-statistik yaitu sebesar 2.888, dan PValue sebesar 0,016. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. karena $>1,96$ dengan pvalue $<0,05$. Sedangkan variabel Kinerja Guru PAI terhadap Budaya Madrasah dan Motivasi Belajar dengan nilai original sampelnya 0,332, t-statistik yaitu sebesar 2.525, dan PValue sebesar 0,021. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. karena $>1,96$ dengan pvalue $<0,05$.

a) Pengaruh Supervisi Pembelajaran Terhadap Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

Hipotesis pertama menguji apakah Supervisi Pembelajaran secara positif berpengaruh terhadap Budaya Madrasah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan

pada nilai original sampelnya 0,354, t-statistik yaitu sebesar 2.804, dan PValue sebesar 0,006. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. karena $>1,96$ dengan pvalue $<0,05$ sehingga **hipotesis pertama diterima**. Hal tersebut membuktikan bahwa Supervisi Pembelajaran terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Budaya Madrasah.

b) Pengaruh Supervisi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

Hipotesis kedua apakah Supervisi Pembelajaran secara positif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada nilai original sampelnya 0,101, t-statistik yaitu sebesar 1,481, dan PValue sebesar 0,0032. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. karena $>1,96$ dengan pvalue $<0,05$ sehingga **hipotesis kedua diterima**. Hal tersebut membuktikan bahwa Supervisi Pembelajaran tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar.

c) Pengaruh Kinerja Mengajar Guru PAI Terhadap Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

Hipotesis ketiga apakah Kinerja Guru PAI secara positif berpengaruh terhadap Budaya Madrasah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada nilai original sampelnya 0,332, t-statistik yaitu sebesar 2,225, dan PValue sebesar 0,028. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. karena $>1,96$ dengan pvalue $<0,05$ sehingga **hipotesis ketiga diterima**.

Hal tersebut membuktikan bahwa Kinerja Guru PAI terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Budaya Madrasah.

d) Pengaruh Kinerja Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

Hipotesis keempat apakah Kinerja Guru PAI secara positif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada nilai original sampelnya 0,364, t-statistik yaitu sebesar 1,863, dan PValue sebesar 0,065. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. karena $>1,96$ dengan pvalue $<0,05$ sehingga **hipotesis keempat diterima**. Hal tersebut membuktikan bahwa Kinerja Guru PAI terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar.

e) Pengaruh Budaya Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

Hipotesis kelima menguji apakah Budaya Madrasah secara positif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada nilai original sampelnya 0,225, t-statistik yaitu sebesar 1,792, dan PValue sebesar 0,077. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. karena $>1,96$ dengan pvalue $<0,05$ sehingga **hipotesis kelima diterima**. Hal tersebut membuktikan bahwa Budaya Madrasah terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar.

f) Pengaruh secara tidak langsung Supervisi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

Hasil hipotesis keenam pengujian menunjukkan nilai pengaruh tidak langsung antara Supervisi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar melalui Budaya Madrasah. Hal ini ditunjukkan pada nilai original sampelnya 0,305, t-statistik yaitu sebesar 2.888, dan PValue sebesar 0,016. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. karena $>1,96$ dengan pvalue $<0,05$ sehingga **hipotesis keenam diterima**. Hal tersebut membuktikan bahwa Supervisi Pembelajaran terbukti memiliki pengaruh positif terhadap terhadap Motivasi Belajar melalui Budaya Madrasah.

g) Pengaruh secara tidak langsung Kinerja Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

Hasil hipotesis ketujuh pengujian menunjukkan nilai pengaruh tidak langsung antara Kinerja Guru PAI terhadap Motivasi Belajar melalui Budaya Madrasah 0,332, t-statistik yaitu sebesar 2.525, dan PValue sebesar 0,021. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. karena $>1,96$ dengan pvalue $<0,05$ sehingga **hipotesis ketujuh diterima**. Hal tersebut membuktikan bahwa Kinerja Guru PAI terbukti memiliki pengaruh positif terhadap terhadap Motivasi Belajar melalui Budaya Madrasah.

Tabel 4.20
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil	Keterangan
H1	Supervisi Pembelajaran secara positif berpengaruh terhadap Budaya Madrasah.	Koef.Beta = 0,354 T-Statistics =2,804 P-value = 0,006	Diterima
H2	Supervisi Pembelajaran secara positif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar.	Koef.Beta = 0,101 T-Statistics = 1,481 P-value = 0,032	Diterima
H3	Kinerja Guru secara positif berpengaruh terhadap Budaya Madrasah.	Koef.Beta = 0,332 T-Statistics = 2,225 P-value = 0,028	Diterima
H4	Kinerja Guru secara positif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar.	Koef.Beta = 0,364 T-Statistics = 1,863 P-value = 0,065	Diterima
H5	Budaya Madrasah secara positif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar.	Koef.Beta = 0,225 T-Statistics = 1,792 P-value = 0,077	Diterima
H6	Supervisi Pembelajaran secara positif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar melalui Budaya Madrasah.	Koef.Beta = 0,305 T-Statistics = 2,888 P-value = 0,016	Diterima
H7	Kinerja Guru PAI secara positif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar melalui Budaya Madrasah.	Koef.Beta = 0,332 T-Statistics = 2,525 P-value = 0,021	Diterima